

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu bagian turunan dari pelayanan kesehatan dalam upaya pemerataan, jangkauan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Noor, 2020). Kesehatan gigi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan, dan akses yang baik terhadap layanan kesehatan gigi menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat (Niakurniawati, 2023).

Fasilitas kesehatan terdiri dari puskesmas, rumah sakit, dan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) (Kemenkes RI, 2014). Permenkes No. 75 Tahun 2014, menyebutkan bahwa puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan pada tingkat pertama, dengan lebih mengedepankan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Nuraisyah dkk, 2024).

Upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah awal penting dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut secara dasar yang cepat dan tepat, dengan tujuan permasalahan kesehatan masyarakat dapat diatasi (Sindiawani dkk, 2021).

Salah satu layanan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah ekstraksi gigi. Ekstraksi gigi merupakan tindakan bedah mengeluarkan gigi dari jaringan penyangganya (Nurmaifah, 2022). Indikasi dilakukannya ekstraksi gigi yaitu karies gigi, gigi impaksi, persistensi gigi, *crowding teeth*, sisa akar, dan penyakit periodontal (Eni, 2020). Pasca ekstraksi gigi, pasien akan diberikan instruksi mengenai anjuran dan larangan sebagai upaya menghindari terjadinya komplikasi dan membantu proses penyembuhan luka. Dokter gigi akan memberi instruksi diantaranya meminum antibiotik sesuai aturan, menggigit tampon selama 30 menit-1 jam, tidak merokok, jangan meludah terlalu sering, tidak meminum yang panas melainkan yang dingin, tidak menghisap dan memainkan area luka pasca ekstraksi (Shabrina, 2021).

Pelayanan ekstraksi gigi juga bisa dilakukan di Puskesmas, namun dalam praktiknya masih banyak pasien yang tidak menggunakan pemanfaatan layanan kesehatan seperti Puskesmas dikarenakan beberapa faktor. Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah proses interaksi atau

hubungan antara pasien yang menggunakan jasa layanan dan penyedia jasa pelayanan kesehatan. Dimana proses interaksinya sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor (Rijal dkk, 2024). Faktor-Faktor tersebut berasal dari pasien, lingkungan pasien dan provider dalam hal ini Puskesmas. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah (Mundunf et al., 2019).

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang karena keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang dimiliki biasa disertai dengan perasaan senang, dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka orang akan berminat menggunakan suatu produk untuk memperbaiki diri. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Salombre, 2020).

Kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak hanya 4% kunjungan. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan pada 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang. Kunjungan penderita ke Puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Masyarakat berkunjung bila sudah mengalami sakit gigi terlihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas (Achmad, 2022).

Pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang rendah pada Puskesmas menunjukkan fenomena yang mempengaruhi tercapainya hidup sehat. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, gambaran pemanfaatan unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut

pada Puskesmas rata-rata 5 orang perhari sedangkan target nasional pemanfaatan Puskesmas sebanyak 9 orang perhari dan pemanfaatan rumah sakit umum kelas B rata-rata kunjungan sebanyak 23 orang perhari sedangkan target nasional sebanyak 65 orang perhari (Taqiyyah, 2017).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif agar supaya mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Menkes RI, 2019).

Faktor-faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) adalah: faktor predisposisi sebagainya, faktor pemungkin dan faktor penguat. model sistem kesehatan (*health believe system model*) yang merupakan model kepercayaan kesehatan. Didalam model ini terdapat tiga faktor utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu karakteristik predisposisi (*predisposisi characteristics*), karekteristik pendukung (*enabling characteristics*) dan karakteristik kebutuhan (*need characteristics*) (Achmad, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al, (2021) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan ( $p= 0,014$ ), Ada hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Lestari et al, (2021) berpendapat bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi sangat berhubungan erat dengan prasarana poli gigi yang kurang memadai. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan poliklinik bedah mulut antara lain yaitu persepsi sehat sakit, status kesehatan gigi dan mulut (DMF T), pendapatan, kepesertaan asuransi, ketersediaan sarana prasarana (Zaini dkk, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfiyya et (2019) melaporkan bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut namun faktor aksesibilitas yang meliputi jarak dan tidak tersedianya transportasi, kurangnya tingkat kesadaran serta biaya perawatan gigi memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Faktor berupa ketidakmampuan finansial diketahui juga dapat memengaruhi masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut karena biaya yang mahal dan tidak selalu tercakup asuransi, sedangkan faktor berupa adanya fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan gigi dan

mulut dan informasi keberadaan fasilitas kesehatan dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Lutfiyah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk diteliti lebih lanjut dengan judul penelitian “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Ekstraksi Gigi di Puskesmas Rengas Pulau”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien di Puskesmas Rengas Pulau berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.
4. Untuk mengetahui hubungan faktor pendapatan dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.
5. Untuk mengetahui hubungan faktor sarana dan prasaran dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.
6. Untuk mengetahui hubungan faktor aksesibilitas dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.
7. Untuk mengetahui hubungan faktor kualitas pelayanan dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.

8. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan pemanfaatan ekstraksi gigi di Puskesmas Rengas Pulau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bacaan, tambahan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini.

### **1.4.2 Bagi Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif, dapat mengetahui hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di puskesmas, dan juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti selama kuliah dalam penelitian ini serta terpenuhinya salah satu syarat yang harus dipenuhi peneliti untuk mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Prima Indonesia.

#### **2. Bagi Puskesmas Rengas Pulau**

Manfaat bagi puskesmas rengas pulau dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi pihak puskesmas Rengas Pulau dalam mengembangkan pelayanan yang berkualitas kepada pasien untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di puskesmas.

#### **3. Bagi Pasien**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini bagi pasien yaitu dapat memberikan informasi kepada pasien tentang pelayanan kesehatan gigi dalam hal ekstraksi gigi yang mana kemungkinan pasien kedepannya dapat menggunakan layanan tersebut di puskesmas.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi dan juga bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.